

MANAJEMEN MASJID AD-DU'A WAY HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN DAKWAH



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syara-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu
Komunikasi

Oleh

**HENI MAHVIRA
NPM: 1341030022**

Jurusan: Manajemen Dakwah

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H / 2017M**

**MANAJEMEN MASJID AD-DU'A WAY HALIM KOTA
BANDAR LAMPUNG DALAM MELAKSANAKAN
KEGIATAN DAKWAH**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syara-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu
Komunikasi

Oleh

**HENI MAHVIRA
NPM 1341030022**

Jurusan : Manajemen Dakwah

**Pembimbing I : Hj. Rodiyah, S.Ag.,MM
Pembimbing II : M. Husaini, MT**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H/2017 M**

ABSTRAK

MANAJEMEN MASJID AD-DU'A WAY HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN DAKWAH

Oleh :

HENI MAHVIRA

Bagi umat Islam, masjid sebenarnya merupakan pusat segala kegiatan ibadah. Kegiatan ibadah disini mempunyai arti luas, tidak semata-mata tempat shalat dan mengaji, tapi untuk segala kegiatan yang bisa membawa kemashalatan dunia dan akhirat, ceramah, diskusi, kajian, dan pelatihan keagamaan, sosial dan budaya serta iptek bisa dilakukan di masjid. Sedemikian pentingnya arti dan peranan masjid bagi umat Islam, maka sudah sewajarnya pengelolaan atau manajemen masjid harus diperhatikan dan ditingkatkan lagi.

Mengelola masjid pada zaman sekarang ini membutuhkan ilmu dan keterampilan manajemen, Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Masjid yang dikelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik, perlunya Manajemen program kegiatan agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan oleh takmir. Sehingga dalam memakmurkan masjid sangat diperlukan yakni suatu ilmu dan seni bagaimana mengelola suatu masjid dengan menerapkan Ilmu manajemen yang tepat guna untuk membantu pengurus dalam meningkatkan masjid menjadi lebih baik dan berkualitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Manajemen Masjid Ad Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung Dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah. penelitian ini bersifat *deskriptif kualitatif*, yaitu peneltian yang hanya menggambarkan, melukiskan, memaparkan, dan melaporkan suatu keadaan objek penelitian, dengan menggunakan metode Observasi, Interview dan Dokumentasi yang merupakan pelengkap. Sedangkan penelitian ini menggunakan Populasi dan sampel, populasi berjumlah 55 orang, dan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri dalam populasi. oleh karena itu di peroleh sampel berjumlah 4 orang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa Manajemen Masjid Ad-Du'a dapat dilihat dari Imarahnya sudah cukup efektif dan efesien hal ini dibuktikan dengan diadakannya berbagai macam kegiatan yang berjalan sesuai dengan harapan, hal ini dikarenakan kematangan dalam mempersiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan dan juga mengevaluasi semua kegiatan yang ada dengan mengadakan pertemuan atau rapat rutin untuk mengetahui bagaimana hasil dari pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Ad-Du'a

Kata Kunci : Manajemen, Masjid, Dakwah.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN BANDAR LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol Endro Suratmin, Sukarampe I Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Manajemen Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar
Lampung Dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah
Nama : Heni Mahvira
NPM : 1341030022
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh pembimbing I dan II. Maka untuk itu,
pembimbing I dan II menyetujui untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam
sidang munaqasah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan
Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Hj. Rodiyah, S.Ag, MM
NIP. 197011131995032002

M. Husaini MT
NIP: 19781218009121001

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Hj. Suslina Sanjaya S.Ag.M.Ag
NIP: 1972061661997032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN BANDAR LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol Endro Suratmin, Sukarampe I Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “MANAJEMEN MASJID AD-DU’A WAY HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM MELAKSANKAN KEGIATAN DAKWAH” yang di tulis oleh : Heni Mahvira, NPM : 1341030022, Jurusan : Manajemen Dakwah (MD), telah diujikan dalam siding munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari Kamis tanggal 02 November tahun 2017.

Dengan susunan TIM penguji sebagai berikut :

Ketua : **Dr. Jasmadi, M.Ag** (.....)

Sekretaris : **Rouf Tamim, M.Pd.I** (.....)

Penguji I (Utama) : **Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag** (.....)

Penguji II (Kedua) : **Hj. Rodiyah S.Ag, MM** (.....)

Dekan

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ
الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya : “sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada siapapun selain kepada Allah maka merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS.At Taubah ayat 18).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'Alamin

Teriring doa dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku yang tulus kepada :

1. Ayahanda Ibnu Abas dan Ibunda Lisma Dewi Yang berjuang keras untuk anaknya yang tidak pernah patah semangat, memberikan cinta kasih sayang, pengorbanan, mendidik, memberi suport dan senantiasa mendo'akan keberhasilan dan kebahagiaan untuk anak-anaknya.
2. Saudara-saudaraku yang kusayangi, Rahmat Afrizal, Okta Saputra, dan Muhammad Al-Ghifari yang telah mendukung, mendoakan serta selalu memotivasiku dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Agung Permana terimakasih telah mendukung dan selalu menyemangatiku untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen Dakwah (MD) angkatan 2013 dan Sahabat-sahabatku yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini Nurhadijah, Siti Jumro, Iin Rafita, Asmarida, dan teman lainnya yang selalu menyemangati dan membantu serta mendukung satu sama lainnya.
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik, mengarahkan dan membimbing karena telah memberiku kesempatan untuk menimba ilmu serta membimbing untuk dapat meraih cita-cita yang tinggi.

RIWAYAT HIDUP

Heni Mahvira dilahirkan di Penantian Tanggamus pada tanggal 20 April 1995, anak kedua dari empat bersaudara, dari Ayah yang bernama Ibnu Abas dan Ibu Lisma Dewi.

Pendidikan yang ditempu Penulis yaitu dari Sekolah Dasar Negri 1 (SDN 1) Muaradua Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus Lulus pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Pemnu Talang Padang Tanggamus Lulus pada Tahun 2010. Kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Atas (SMAN 1) Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus lulus pada Tahun 2013. Dan pada Tahun 2013 penulis melanjutkan jenjang Perguruan Tinggi IAIN Raden Intan Lampung, pada Tahun 2017 tepatnya bulan April Menjadi Menjadi Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung dan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Pada Jurusan Manajemen Dakwah (MD).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah tiada kata yang pantas diucapkan seorang hamba kecuali kalimat puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berbagai macam nikmat dan anugerah begitu besar kepada kita semua. Oleh karena itu, penulis pada kesempatan kali ini sangat bersyukur karena dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat beriring salam tidak lupa kita sanjung agungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang merupakan sosok pembawa perubahan besar bagi umat ini. Beliau bukan hanya seorang Nabi akan tetapi juga raja dari segala mahluk. Dan mudah-mudahan kita mendapat syafaatnya di hari akhir kelak.

Dalam pembuatan skripsi ini, dengan kerja dan dukungan dari berbagai pihak, penulis telah berusaha untuk dapat memberikan yang terbaik dan sesuai dengan harapan, walaupun di dalam pembuatannya penulis menghadapi kesulitan karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang penulis miliki.

Oleh karena itu pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penulisan di skripsi ini terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis butuhkan agar dapat menyempurnakan di masa yang akan datang. Semoga apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi teman-teman dan pihak yang berkepentingan.

Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr.H. Khomsarial Romli M. Si Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag. M.Ag. Selaku ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Hj. Rodiyah, S.Ag. MM. selaku Pembimbing I dan Bapak M. Husaini, MT Selaku Pembimbing II sekaligus Sekjur MD yang telah begitu banyak memberikan pengarahan dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi untuk kebaikan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh petugas Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan dan meminjamkan buku-buku referensi pada penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Karyawan Fakultas Dakwah dan Pengurus Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung beserta Semua pihak yang membantu moril, material maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya bisa berharap dan berdo'a semoga atas kebaikan dan bantuan jerih payah dari semua pihak menjadi satu catatan ibadah disisi Allah SWT, Amiin.

Bandar Lampung...,.....2017
Penulis

Heni Mahvira
NPM : 1341030022

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| RIWAYAT HIDUP | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--|----|
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Alasan Memilih Judul | 4 |
| C. Latar Belakang Masalah..... | 4 |
| D. Rumusan Masalah | 8 |
| E. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 8 |
| F. Metodologi Penelitian | 9 |
| G. Tinjauan Pustaka | 15 |

BAB II MANAJEMEN MASJID

| | |
|---------------------------------------|----|
| A. Manajemen Masjid..... | 17 |
| 1. Pengertian Manajemen Masjid | 17 |
| 2. Fungsi Manajemen | 20 |
| 3. Unsur-unsur Manajemen Masjid | 23 |
| 4. Tujuan Manajemen Masjid..... | 25 |
| 5. Fungsi Masjid | 25 |

| | |
|--------------------------------------|----|
| B. Imarah dan Ruang Lingkupnya | 27 |
| 1. Pengertian Imarah..... | 27 |
| 2. Pembinaan Bidang Imarah | 28 |
| 3. Metode Imarah..... | 33 |
| 4. Kegiatan Dakwah | 35 |

BAB III GAMBARAN UMUM MASJID AD-DU'A WAY HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG

| | |
|---|----|
| A. Profil Masjid Ad-Du'a | 37 |
| 1. Sejarah Singkat Masjid Ad-Du'a..... | 37 |
| 2. Visi Dan Misi Masjid Ad-Du'a | 39 |
| 3. Struktur Pengurus Masjid | 40 |
| 4. Program Kerja Pada Masjid Ad-Du'a | 42 |
| B. Manajemen Masjid Ad-Du'a Dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah | 44 |
| 1. Imarah Masjid Ad-Du'a | 44 |
| 2. Kegiatan Pengajian | 45 |

BAB IV MANAJEMEN IMARAH DALAM KEGIATAN MASJID AD-DU'A

51

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|----|
| A. KESIMPULAN | 59 |
| B. SARAN | 60 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan aspek penting dalam penulisan karya ilmiah, agar tidak terjadi kesalah pahaman judul skripsi yang penulis maksud, maka penulis perlu menjelaskan pengertian dan istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini.

Judul skripsi ini adalah “Manajemen Masjid Ad-Du’a Way Halim Kota Bandar Lampung Dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah”. Adapun penegasan judul yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Manajemen berasal dari bahasa inggris, *management* yang berarti ketatalaksanaan, kata pemimpin dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.¹ Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu.

Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT.² Dalam perkembangannya, kata-kata masjid sudah mempunyai pengertian khusus yakni Suatu bangunan yang di gunakan

¹ M. Munir. Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Fajar Interpretama Ofset, 2009), h.9.

² Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h.1.

sebagai tempat mengerjakan salat, baik untuk salat lima waktu maupun untuk salat jum'at atau Hari Raya.³

Dengan demikian, ini jelas bahwa arti masjid bukan hanya berarti sebuah gedung atau tempat ibadat yang tertentu. Melainkan sebenarnya tempat sujud, atau tempat menundukan kepala hingga ketanah sebagai ungkapan ketundukan penuh terhadap Allah SWT.

Dari pengertian masjid diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa bangunan yang disusun secara baik dan khusus tersebut difungsikan dalam melakukan ibadah kepada Allah SWT.

Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung adalah salah satu tempat aktivitas ibadah umat islam yang mana merupakan tempat melaksanakan ibadah maupun kegiatan-kegiatan keagamaan berupa masjid yang terletak dikelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung.

Maka dapat disimpulkan Manajemen Masjid adalah sebagai proses pembangunan masjid, pengurus, pengaturan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kegiatan atau usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagai mestinya.

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab. Yaitu *da'a yad'u*, *da'wan*, *du'a* yang diartikan sebagai mengajak, menyeru, memanggil dan permintaan. Dakwah Menurut Toha Yahya Umar adalah mengajak manusia

³ Nana Rukmana D.W, *Masjid dan dakwah*, (Jakarta: Amisisco Publisher, 2001), h. 3.

dengan cara bijaksana kepada pikiran yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan dunia dan akherat.⁴

Jadi kegiatan dakwah adalah bentuk aktifitas untuk mencapai suatu tujuan dalam mengajak obyek dengan cara yang bijaksana agar menjadi lebih baik dari yang sebelumnya menurut apa yang diperintahkan oleh Tuhan untuk kebahagiaan di dunia dan akherat, dengan bentuk kegiatan Pengajian-pengajian rutin maupun pengajian Akbar, pendidikan TPA, Taklim ibu-ibu, Sholat berjamaah, bakti sosial Remaja Islam Masjid dan lain-lain.

Kemudian Manajemen Masjid yang dimaksud dalam judul ini lebih spesifik membahas permasalahan dalam bidang Imarahnya. Imarah adalah kegiatan memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam, dan lain sebagainya..

Dari permasalahan dapat di simpulkan maka Judul skripsi ini adalah Meninjau pada proses pengelolaan yang mana pengelolaan sebagai usaha untuk memakmurkan Masjid dengan kegiatan pengajian rutin, Risma, Peringatan Hari Besar Islam, yasinan Umum, Taklim ibu-ibu, Pendidikan TPA dan lainnya, guna mencapai suatu tujuan tertentu dalam proses memakmurkan masjid di Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung.

⁴ Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1967), h, 1.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk membahas masalah ini dalam bentuk skripsi, antara lain:

1. Masjid merupakan pusat segala kegiatan Ibadah, Sedemikian pentingnya arti dan peranan masjid bagi umat Islam, maka sudah sewajarnya pengurus Mengelola suatu masjid dengan menerapkan ilmu manajemen yang mana nantinya akan meningkatkan citra pada masjid.
2. Masjid Ad-Du'a sudah memiliki potensi yang cukup besar, dan banyak aktivitas kegiatan-kegiatan yang sudah di lakukan.
3. Judul ini sangat relevan dengan jurusan yang penulis ambil, selain itu Sarana, prasarana, dana, waktu, tempat dan literatur sangat mendukung untuk terlaksananya penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif bilamana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, Atau lebih tepatnya jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan. Dimana setiap aktivitas dakwah khususnya dalam skala organisasi atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan sebuah pengaturan atau manajerial yang baik, bila ingin dapat berjalan secara sempurna. Salah satu organisasi dalam bidang keagamaan juga membutuhkan pengolahan yakni masjid.

Masjid Ad-Du'a adalah salah satu Masjid yang berdiri sejak tahun 1999 dan berada di lokasi kompleks Puri Way Halim, jalan sultan Agung, Kelurahan perumnas Way Halim, Kecamatan Kedaton, Bandar Lampung dan secara resmi digunakan untuk kegiatan shalat berjama'ah serta kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid tersebut dimulai pada tanggal 18 juni 2000. Pada Masjid Ad-Du'a terdapat beberapa kegiatan rutin yang dilaksanakan meliputi kegiatan sholat berjamaah, sholat jumat, pengajian remaja, pengajian ibu-ibu, pengajian umum, musyawarah pengurus masjid serta kegiatan TPA (Taman Pendidikan Al-Quran).

Pandangan masyarakat secara umum menganggap bahwa masjid hanya sebagai tempat shalat, inilah fenomena yang terjadi disekitar kita bahkan mungkin hal yang sama juga terjadi diseluruh masjid masyarakat Indonesia. Pembangunan masjid yang semakin marak terjadi di masyarakat kita, tidak memberikan nilai pengembangan apa-apa, bangunan fisik yang rata-rata menjadi prioritas utama menjadi nilai masjid yang di anggap bagus, terlepas dari itu masjid yang di bangun tak dapat memberikan manfaat sosial bagi masyarakat.

Pemahaman masyarakat pada kedudukan masjid yang masih beranggapan sebagai tempat sujud (shalat) sudah mewabah. Fenomena inilah yang terjadi, hanya segelintir orang muslim yang lebih jauh tahu tentang peranan masjid yang sesungguhnya bagi masyarakat, padahal jika kita melihat sejarahnya, masjid merupakan salah satu faktor keberhasilan perkembangan Islam di dunia.

Tidak dapat di pungkiri inilah realitas masjid-masjid sekarang yang ada, hakikat dan kedudukan masjid semakin tergeser jauh dari fungsi masjid bagi

masyarakat. Hanya bangunan gedung yang megah dan tidak mengandung nilai-nilai fungsi masjid yang sebenarnya. Jika fenomena yang seperti ini terus menerus terjadi pada masyarakat kita, kemunduran agama Islam sudah mulai terjadi bahkan problem ini tidak dirasakan setiap individu masyarakat Islam.

Bagi umat Islam, masjid sebenarnya merupakan pusat segala kegiatan ibadah. Kegiatan ibadah disini mempunyai arti luas, tidak semata-mata tempat shalat dan mengaji, tapi untuk segala kegiatan yang bisa membawa kemashalatan dunia dan akhirat, ceramah, diskusi, kajian, dan pelatihan keagamaan, sosial dan budaya serta iptek bisa dilakukan di masjid.⁵ Sedemikian pentingnya arti dan peranan masjid bagi umat Islam, maka sudah sewajarnya pengelolaan atau manajemen masjid harus diperhatikan dan ditingkatkan lagi. seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan penghidupan perekonomian yang membaik, maka banyak diantara anggota masyarakat berlomba-lomba untuk mendirikan atau membangun masjid dan merenovasi masjid-masjid yang lama.⁶

Pada sebagian masyarakat, ada keinginan yang besar untuk mendirikan masjid yang seindah-indahnya. Pada sisi lain umat Islam tidak sadar bahwa mendirikan masjid-masjid sama pentingnya upaya pemakmuran masjid sangat erat kaitannya dengan upaya pemakmuran dan pembinaan terhadap masyarakat disekitar.

Mengelola masjid pada zaman sekarang ini membutuhkan ilmu dan keterampilan manajemen. Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan

⁵ Nana Rukmana D.W, *Masjid dan dakwah*, (Jakarta: Amissco Publisher, 2001), h. Viii.

⁶ Moh. E. Ayub "*Manajemen Masjid*" (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h.15.

perkembangan Zaman. Masjid yang dikelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik, sehingga perlu adanya Manajemen program kegiatan agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan oleh takmir.

Karena ingin memiliki masjid yang bermanfaat bagi masyarakat, berfungsi meningkatkan kehidupan dan kualitas umat sebagaimana peran Masjid pada zaman Rasulullah SAW. pengaruh Masjid yang makmur dapat dilihat sejauh mana nilai atau ruh dan suasana mulia masjid mewarnai seluruh sisi kehidupan kita dalam bermualah, bermusyawarah dengan akhlak mulia.

dari permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, maka dalam memakmurkan masjid sangat diperlukan yakni suatu ilmu dan seni bagaimana mengelola suatu masjid dengan menerapkan Ilmu manajemen yang tepat guna untuk membantu pengurus dalam meningkatkan masjid menjadi lebih baik dan berkualitas.

Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk mengambil judul "Manajemen Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah" untuk mengkaji dan menganalisis pengelolaan maupun kepengurusan Masjid Ad-Du'a dalam melaksanakan manajemennya secara mendalam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian yang terdapat pada latar belakang, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana Manajemen Masjid (*Imarah*) Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Manajemen Masjid Ad Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung Dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah.

2. Manfaat Penelitian

1) Teoritis

Manfaat teoritis dapat diambil dalam penelitian adalah sebagai sumbangsih pemikiran penulis terkait dengan Ilmu Manajemen Dakwah mengenai proses ilmu dan seni memakmurkan Masjid dalam menyampaikan Ajaran agama pada jamaah Masjid Ad-Du'a Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung.

2) Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai bahan acuan dan motivasi khususnya bagi penulis dan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada umunya untuk lebih mengetahui dalam Manejemen Memakmurkan Masjid.

3) Akademis

Sebagai pelaksanaan tugas akademis, yaitu sebagai tambahan Informasi yang bermanfaat bagi pembaca yang berkepentingan dan sebagai suatu sumber referensi bagi kepentingan keilmuan dalam mengatasi masalah yang sama atau terkait dimasa yang akan datang guna memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intang Lampung.

F. Metodologi Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh panca indera manusia. Sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.⁷

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Jenis dan sifat penelitian
 - a) Jenis penelitian

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*: (Alfabeta: Bandung, 2008), cet.ke-5, h.3.

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk “penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan dilapangan.⁸ Adapun penelitian ini akan dilaksanakan di Masjid Ad-Du’a Way Halim Kota Bandar Lampung Dan data yang akan diangkat pada penelitian ini adalah kegiatan manajemen Masjid oleh Takmir yaitu mengatur atau mengelola kegiatan-kegiatan dengan memilih petugas yang kompeten, sehingga peneliti dapat mengetahui Manajemen yang dilakukan oleh Takmir Masjid Ad-Du’a.

b) sifat penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat *deskriptif* yaitu suatu penelitian yang hanya menggambarkan, melukiskan, memaparkan dan melaporkan suatu keadaan objek penelitian.⁹ Dalam hal ini penelitian hanya mengungkapkan sesuai apa yang terjadi di lapangan, guna memberikan penjelasan dan jawaban terhadap pokok yang sedang diteliti. penulis melukiskan keadaan objek lapangan yaitu tentang Manajemen Masjid Ad Du’a.

2. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan

⁸M. Ahmad Anwar, *prinsip-prinsip Metodologi Researc*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1975), h.22

⁹*Ibid*, h.33.

hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Namun populasi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek dan obyek peneliti.¹⁰

Adapun yang menjadi populasi penulis dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung yang berjumlah 55 orang yang terdiri dari Pengurus dan Anggota dari setiap Bidang.

b. Sampel

Sempel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dalam penelitian ini, tidak semua populasi akan menjadi sumber data, melainkan dari sampel saja, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *non random sampling*, yaitu tidak semua individu dalam populasi di beri peluang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.¹¹ Lebih jelasnya teknik *non random sampling* ini penulis menggunakan jenis *purposive sampling*, yaitu teknik sampel dengan pertimbangan tertentu.¹²

¹⁰ Sugiyono, *Op.Ci*, h.117.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta:PT.Adi Ofset, 1991),h, 220.

¹² Sugiyono, *Op.cit.*, h,118.

Ciri-ciri yang penulis maksud dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Pengurus yang selalu aktif dalam kepengurusan Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung.
- 2) Pengurus yang telah lama berperan mengelola dan memahami dalam bidangnya.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut diperoleh 4 orang Yakni Ketua Takmir Masjid, Pengurus Bidang Pendidikan dan Dakwah, Bidang Peringatan Hari besar Islam (PHBI), dan Bidang Pembinaan Risma dan Pemuda.

3. Metode pengumpulan data

Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Metode interview

Metode interview merupakan proses Tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih dengan berhadap secara fisik, yang satu melihat yang lain dan mendengarkan nya sendiri tanpa bantuan alat lain. Dalam pelaksanaanya jenis interview membawa kerangka kerangka pertanyaan untuk disajikan.¹³

Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara terpimpin (*interview guide*) yaitu wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.¹⁴ Penulis menggunakan metode ini sebagai metode pokok karena penulis mengharapkan data yang di butuhkan

¹³ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), h.33-34.

¹⁴ Cholid Narbuka & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Cet.8, h.83.

akan dapat di peroleh secara langsung sehingga kebenaran tidak diragukan lagi. penulis mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, Seperti mewawancarai ketua Takmir dan Pengurus Masjid Ad-Du'a Yaitu mengenai kegiatan-kegiatan Manajemen Masjid dan program-program kerja pengurus Masjid Ad-Du'a.

b. Metode Observasi

Metode Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁵ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi *non partisipan* yaitu observasi yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan di selidiki. Metode ini adalah sebagai alat pendukung dalam pengumpulan data. Observasi yang dimaksud peneliti berupa pengamatan, catatan data, catatan kejadian, dalam pelaksanaan Manajemen Masjid yang ada pada Masjid Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikanto, Metode dokumentasi adalah menacari data mengenai hal-hal atau Variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁶

¹⁵ Nazar Bakry, *Tuntunan Praktisi Metode Penelitian*, (Jakarta:Pedoman Ilmu Jaya,1994),h,36.

¹⁶ Kartono Kartini, *Pengantar Riset Sosial*, (Bandung: CV,Mandar Maju,1996),h.131.

Agar lebih lengkap, dalam hal ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu primer melalui interview dan sekunder melalui observasi serta dokumentasi.¹⁷ Dengan dokumentasi diharapkan data-data seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, serta aspek-aspek yang terkait dengan kegiatan di Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung.

d. Pengolahan dan Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data kualitatif yang dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menentukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan dapat diceritakan orang lain.¹⁹

Adapun dalam menarik kesimpulan teknik analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *analisis deskriptif*. Metode analisis deskriptif ini bertujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik bidang-bidang tertentu secara faktual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena metode ini secara aplikatif

¹⁷ Cholid Nurboko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), h.43.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008),h. 335.

¹⁹ Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisi Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.129.

digunakan untuk mendeskripsikan tentang obyek peneliti yang sedang dikaji.²⁰ Adapun penelitian yang sedang dikaji, dalam hal ini adalah Manajemen Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah.

G. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan tinjauan kepustakaan, penulis banyak mendapat buku-buku dan skripsi yang menulis tentang Manajemen Masjid akan tetapi beberapa literatur belum ada yang secara fokus meneliti tentang Manajemen Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah.

Meskipun demikian ada beberapa karya ilmiah yang dapat mendukung penelitian ini.

Pertama "*Aplikasi Fungsi Manajemen Masjid Ad-Du'a Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung*" Tahun 2013. Diteliti oleh Margo Utama, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Studi ini membahas tentang penerapan fungsi Manajemen pada masjid Ad-Du'a Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung dan untuk mengetahui fungsi Manajemen yang paling dominan diterapkan pada Masjid Ad-Du'a.

Kedua "*Manajemen Keuangan Masjid Al-Wasi'i Bandar Lampung*" Tahun 2009. Diteliti oleh Amrijal, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM 1986), h.43.

Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Studi ini membahas tentang Bagaimana Manajemen Keuangan Masjid Al-Wasi'i Bandar Lampung dan apa saja faktor pendukung dan penghambat yang didalam pengelolaan Masjid Al-wasi'i Bandar Lampung.

Ketiga “*Optimalisasi Fungsi Manajemen Masjid dalam Pembinaan Umat (Studi pada Masjid Hidayatul Abror Palapa Tanjungkarang Pusat)*” Tahun 2007. Diteliti oleh Mardiana, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Studi ini membahas tentang Optimalisasi Fungsi Manajemen Masjid Hidayatul Abror Palapa Tanjungkarang Pusat dalam pembinaan Umat dan faktor penghambat serta pendukungnya. Serta Menganalisi dua Indikator Manajemen Yakni Pendelegasian Wewenang dan Pengawasan Kegiatan Dakwah, Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan di Masjid Hidayatul Abror Palapa Tanjungkarang Pusat Kota Bandar Lampung.

Dari studi-studi yang telah ada, dalam hal ini peneliti mengemukakan bahwa Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan, peneliti membahas pada Manajemen Masjid yang lebih terfokus pada Memakmurkannya (*Imarah*) yang dilakukan di Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung.

BAB II

MANAJEMEN MASJID

A. Manajemen Masjid

1. Pengertian Manajemen Masjid

Manajemen berasal dari kata *management* (bahasa Inggris), turunan dari kata “*to manage*” yang artinya mengurus atau tata laksana atau ketataklasan. Sehingga manajemen dapat diartikan bagaimana cara manajer (orangnya) mengatur, membimbing dan memimpin semua orang yang menjadi pembantunya agar usaha yang sedang digarap dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya ialah:

Harold Koontz & O'Donnel dalam bukunya yang berjudul “*Principles of Management*” mengemukakan,” Manajemen adalah berhubungan dengan pencapaian suatu tujuan yang dilakukan melalui dengan orang-orang lain”.

George R.Terry dalam bukunya yang berjudul “*Principles of Management*” memberikan definisi:”Manajemen adalah suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan dan pengawasan, dengan

memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹

Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²

Kesimpulan dari rumusan diatas bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Definisi Masjid berasal dari kosa-kata Bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT.³ Sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Tirmizi dari Abi Sa'id Al-Khudri berbunyi bahwa tiap potong tanah itu adalah masjid. dalam Hadits yang lain Nabi Muhammad SAW menerangkan. “Telah dijadikan tanah itu masjid bagiku, tempat sujud”.

Dalam perkembangnya, kata kata masjid sudah mempunyai pengertian khusus yakni Suatu bangunan yang di pergunakan sebagai tempat mengerjakan salat, baik untuk salat lima waktu maupun untuk salat jum'at atau Hari Raya.⁴

¹ Daryanto, dan Abdullah, *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013), h.2.

² Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h.2.

³ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h.1.

⁴ Nana Rukmana D.W, *Masjid dan dakwah*, (Jakarta: Amissco Publisher, 2001), h. 23.

Dalam konteks Manajemen Masjid terdapat *Idarah*, *Imarah* dan *Ri'ayah*. Adapun yang dimaksud dengan *Idarah* yaitu kegiatan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengadministrasian dan pengawasan. Kemudian yang dimaksud dengan *Imarah* ialah kegiatan memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam, dan lain-lain. Sementara itu yang di maksud dengan *Ri'ayah* adalah kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, peralatan, lingkungan, keberhasilan, dan keindahan masjid termasuk penentuan kiblat. Sementara itu Masjid juga dapat di artikan sebagai tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah Swt. Melalui ibadah dalam arti yang seluas-luasnya.⁵

Dengan demikian, ini jelas bahwa arti masjid bukan hanya berarti sebuah gedung atau tempat ibadat yang tertentu. Melainkan sebenarnya tempat sujud, atau tempat menundukan kepala hingga ketanah sebagai ungkapan ketundukan penuh terhadap Allah SWT.

Berdasarkan pendapat diatas, maka di simpulkan pengertian Manajemen Masjid adalah sebagai proses pembangunan masjid, pengurus, pengaturan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kegiatan atau usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagai mestinya.

⁵ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung:Alfabeta, 2012), h.84.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen ialah berbagai jenis tugas atau kegiatan manajemen yang mempunyai peranan khas dan bersifat saling menunjang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Banyak sekali ahli yang mengemukakan tentang fungsi manajemen ini namun penulis hanya ingin mengutip G.R Terry bukan berarti penulis menapikan pendapat toko yang lain, menurut G.R Terry menyatakan bahwa fungsi manajemen meliputi empat hal, yaitu: *planning* (perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Penggerakan), *Controlling* (Pengawasan).⁶

Keempat fungsi dasar fundamental dalam setiap manajemen atau yang dikenal dengan singkatan POAC. Cakupan fungsi dasar yang diajukan sangat luas sifatnya, sehingga dapat memberikan pengertian secara implisit dalam konsep-konsep manajemen yang disampaikan oleh para ahli lainnya. Misalnya, konsep *coordinating* dari fayol telah dianggap sudah dalam keempat fungsi G.R Terry.

a. Perencanaan

Perencanaan (*planning*) adalah fungsi dasar (*fundamental*) manajemen, karna *organizing*, *staffing*, *directing*, dan *controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan.⁷

Menurut G.R Terry Perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dan dengan

⁶ Daryanto, dan Abdullah, *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*, (Jakarta:PT.Prestasi Pustakaraya, 2013), h.8.

⁷ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.91.

jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁸

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa fungsi-fungsi manajemen lainnya sangat tergantung pada fungsi ini, dimana fungsi lain tidak akan berhasil tanpa perencanaan dan pembuatan keputusan yang tepat, cermat dan kontinyu, tetapi sebaliknya perencanaan yang baik tergantung pelaksanaan efektif fungsi-fungsi lain,

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian (*organizing*) adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Menurut Drs. H.Malayu S.P Hasibuan pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan pada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.⁹ Dengan demikian pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan, Orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang.

⁸ *Ibid.* h.92.

⁹ *Ibid.* h.118.

c. Pelaksanaan

Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, pengertian pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek. Siagan S.P mengemukakan bahwa pengertian pelaksaannya merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan adalah tindakan atau pelaksanaan suatu rencana yang sudah tersusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan ini bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, mekanisme suatu sistem.

d. Pengawasan

Pengawasan dapat didefinisikan proses untuk “menjamin” bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai dengan yang direncanakan.

Menurut Robert J. Mockler pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.¹⁰

¹⁰ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1998), h.360.

Melalui definisi-definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan merupakan tindakan-tindakan perbaikan dalam pelaksanaan kerja agar segala kegiatan sesuai dengan rencana yang ditetapkan, petunjuk-petunjuk dan intruksi-intruksi, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

3. Unsur-unsur Manajemen masjid

Untuk mewujudkan efektivitas manajemen masjid, maka para manajer atau pemimpin pada setiap organisasi sebaiknya dan sudah seharusnya menggunakan sarana manajemen masjid, yang telah dikenal dengan “enam M” yakni *Man* (manusia), *Money* (uang) *Material* (bahan-bahan), *Methods* (cara melakukan pekerjaan), *Machines* (mesin), dan *Market* (pasar).¹¹

Sarana utama dari setiap pengurus masjid untuk mencapai tujuan manajemen masjid dan tepat sasaran, yang harus ditentukan terlebih dahulu adalah *Man* (manusia), berbagai aktivitas masjid yang harus dilakukan agar tujuan manajemen tepat sasaran dan aktivitas itu dapat ditinjau dari sudut proses, seperti *Planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*, serata dapat juga ditinjau dari sudut bidang seperti penjualan, produksi, keuangan, personalia, dan lain sebagainya. Untuk melakukan sebagian aktifitas masjid tersebut, kita sangat memerlukan manusia. Tanpa manusia kita tak akan mungkin mencapai tujuan.

Sarana manajemen masjid adalah *money* (uang) untuk melakukan berbagai kebutuhan masjid diperlukan uang, seperti pembelian perlengkapan, membayar gaji

¹¹ Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987), h.17.

pekerja dalam membangun masjid, dan lain sebagainya. Uang sebagai sarana manajemen harus mampu mengelola sedemikian rupa, agar tujuan masjid yang ingin dicapai (bila dinilai dengan uang), nilai jual atau keuntungan suatu aktivitas lebih besar dari uang yang digunakan untuk mencapai tujuan masjid. Kegagalan atau ketidak berhasilan proses manajemen sedikit banyak ditentukan oleh perhitungan dan ketelitian dalam menggunakan uang.

Dalam proses pelaksanaan manajemen masjid manusia menggunakan *material* (bahan-bahan), kertas atau alat tulis secretariat dan lain sebagainya, oleh karna itu material juga dianggap sebagai alat atau sarana manajemen masjid untuk mencapai tujuan masjid. Demikian pula dalam proses perencanaan kegiatan masjid, dan jangan memarjinalkan kemajuan teknologi dewasa ini sangatlah pesat baik itu media social, dan jaringan internet dapat di akses melalui telepon genggam. Oleh karena itu *machines* (mesin) seperti computer laptop, handpone dan lain sebagainya merupakan alat atau sarana manajemen masjid untuk mempermudah sekaligus memperlancar proses pelaksanaan berjalannya aktivitas masjid, yang akhirnya tercapai tujuan manajemen masjid.

Untuk melakukan aktivitas masjid yang berdaya guna dan berhasil, maka manusia diharapkan pada berbagai alternative *methods* (metode) atau cara-cara melakukan pekerjaan. Oleh karna itu metode atau cara dianggap juga sebagai sarana atau alat manajemen masjid untuk mencapai tujuan masjid. Masjid sudah saat nya menampilkan keindahan islam dengan cara yang elegan seperti maulid nabi, isra'mikrad, perayaan hari-hari besar Islam.

4. Tujuan Manajemen Masjid

Tujuan adalah suatu hasil yang ingin dicapai melalui proses manajemen. Tujuan yang ingin dicapai selalu ditetapkan dalam suatu rencana, karena itu hendaknya tujuan ditetapkan, jelas, relitas dan cukup menantang. Untuk diperjuangkan berdasarkan pada potensi yang dimiliki. Jika tujuan jelas, realitas dan cukup menantang maka usaha untuk mencapainya cukup besar. Sebaliknya jika tujuan ditetapkan terlalu mudah atau terlalu muluk maka motivasi untuk mencapainya rendah.

Tujuan-tujuan ini dapat kita kaji dari beberapa sudut dan dibedakan sebagai berikut:

- a. Menurut prioritasnya, tujuan dibagi atas:
 - 1) Tujuan primer
 - 2) Tujuan sekunder
 - 3) Tujuan individu dan social
- b. Menurut jangka waktunya tujuan dibagi atas:
 - 1) Tujuan jangka panjang
 - 2) Tujuan jangka menengah
 - 3) Tujuan jangka pendek

Kesimpulan bahwa tujuan merupakan hal terjadinya proses manajemen dan aktivitas kerja, tujuan beraneka macam, tetapi harus ditetapkan secara jelas, realitas, dan cukup menantang berdasarkan analisis data, informasi, dan pemilihan dari alternative yang ada. Kecakapan manajer dalam menetapkan tujuan dan kemampuannya memanfaatkan peluang, mencerminkan tingkat hasil yang dapat dicapainya.¹²

5. Fungsi Masjid

Fungsi utama Masjid adalah tempat sujud kepada Allah Swt, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil,

¹² Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.17.

istigfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lapaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah, selain itu fungsi masjid adalah :

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, mengembleng batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- e. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotongroyongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- f. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
- h. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.
- i. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.¹³

¹³ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h.7.

Fungsi-fungsi tersebut telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Fenomena yang muncul, terutama di kota-kota besar, memperlihatkan banyak masjid telah menunjukan fungsinya sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian, keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jamaahnya dan bagi masyarakat lingkungannya. Fungsi masjid yang semacam itu perlu terus dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur, sehingga dari masjid lahir insan-insan muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera.

B. Imarah dan Ruang Lingkupnya

1. Pengertian Imarah

Imarah berarti memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan social dan peringatan hari besar Islam, dan lain sebagainya.¹⁴

Memakmurkan masjid adalah membangun, mendirikan dan memelihara masjid, menghormati dan menjaganya agar bersih dan suci, serta mengisi dan menghidupkannya dengan berbagai ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT. Setiap bentuk ketaatan kepada Allah bisa digolongkan sebagai usaha memakmurkan masjid. Diantaranya adalah:

- a. Mendirikan dan membangun masjid.
- b. Membersihkan dan menyucikan masjid, serta memberinya wewangian.

¹⁴ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 86.

- c. Mendirikan shalat jamaah dimasjid.
- d. Memperbanyak dzikrullah dan tilawah Qur'an dimasjid.
- e. Memakmurkan masjid dengan taklim halaqah dan majlis ilmu lainnya.¹⁵

2. Upaya bidang Imarah (Memakmurkan Masjid)

Membangun dan mendirikan masjid tampaknya dapat saja diselesaikan dalam tempo yang tak terlalu lama. Namun, alangkah sia-sianya jika di atas masjid yang didirikan itu tak disertai dengan orang-orang yang memakmurkannya. Masjid itu akan menjadi tak terawat cepat rusak, tanpa jamaah, dan sepi dari berbagai kegiatan yang bernapaskan keagamaan. Dengan memakmurkan masjid secara fisik di maksudkan bangunannya bagus, bersih, indah dan megah dan secara spiritual ditandai dengan antusiasme jamaah menunaikan kegiatan ibadah atau kegiatan-kegiatan lainnya

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, menjadi benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas.¹⁶ Memakmurkan masjid menjadi kewajiban setiap muslim yang mengharapkan untuk memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah SWT.

¹⁵ Abdul Rahmat, M.Ariel Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideaspublishing, 2014), h.8.

¹⁶ Moh. E.Ayub, *Op.Cit.* h.72.

Sesuai dengan firman Allah surat At Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya : “sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada siapapun selain kepada Allah maka merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS.At Taubah ayat 18).

Makmur dalam artian bahwa ia dapat berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu meliputi fungsi sebagai sarana atau tempat beribadah, sarana atau tempat pembinaan dan pencerahan ummat baik bidang pemahaman keagamaan, pengetahuan umum, dan ekonomi ummat.¹⁷

Disamping hal yang dikemukakan pada poin di atas, perlu juga di adakan hal-hal berikut:

a. Manajemen Pembinaan Jama'ah

Salah satu kelemahan umat Islam adalah kurang terorganisir jama'ah Masjid-nya. Keadaan ini menyebabkan jamaah kurang memperoleh layanan yang semestinya dan sebaliknya dukungan merekapun menjadi kurang optimal. Kondisis ini sangat mendesak untuk diperbaiki. Setelah administrasi jama'ah tertata dengan baik, maka dilanjutkan dengan upaya-upaya pembinaan di antaranya adalah:

¹⁷ Abdul Rahmat, M.Ariel Effendi, *Op,Cit*,h.80.

- 1) Shalat berjama'ah.
- 2) Pengajian rutin dan pengajian akbar.
- 3) Majelis Tak'lim Ibu-ibu.
- 4) Pengajian remaja
- 5) Tadarusan dan bimbingan membaca Al-Qur'an.
- 6) Lembar Informasi.
- 7) Ceramah, dialaog dan seminar.
- 8) Kunjungan (Ziarah).¹⁸

b. Manajemen pendidikan dan pelatihan

Pelayanan pendidikan dan pelatihan bagi jama'ah dapat dilakukan melalui sarana formal dan non formal. Pendidikan formal TK, SD, SLTP, dan SLTA dapat dikelola oleh yayasan masjid. Mengingat sekarang sudah banyak lembaga Islam yang menangani, maka keberadaan lembaga formal tersebut tidaklah sangat mendesak. Kecuali bilamana ditempat tersebut tidak ada, barangkali keberadaannya perlu untuk direalisasikan. Sebaiknya pengurus Tak'mir Masjid berkonsentrasi dahulu dalam pengadaan lembaga-lembaga atau kegiatan pendidikan dan pelatihan non formal, antara lain:

- 1) Perpustakaan Masjid.
- 2) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).
- 3) Up Grading Kepengurusan.

¹⁸ *Ibid*, h.127.

- 4) Pelatihan kepemimpinan.
- 5) Pelatihan Jurnalistik.
- 6) Pelatihan Mengurus Jenazah.
- 7) Kursus Kader Dak'wah.
- 8) Kursus bahasa.
- 9) Kursus pelajaran sekolah.

c. Manajemen kesejahteraan Umat

Apabila disuatu daerah belum ada Badan Amil Zakat (BAZ) atau lembaga Amil Zakat (LAZ), Tak'mir Masjid dapat menerima dan menyalurkan zakat, infaq dan shadaqah dari para muzaki atau dermawan kepada para mustahiq atau du'afa. Dalam hal ini, pengurus selaku amil zakat. Kegiatan pengumpulan dan penyaluran zakat, infaq dan shadaqah biasanya semarak di bulan Ramadhan, namun tidak menutup kemungkinan di bulan-bulan lain, khususnya untuk infaq dan shadaqah.

Kegiatan tersebut harus dilakukan secara transparan dan dilaporkan kepada para muzaki atau dermawan penyumbanganya serta diumumkan kepada jama'ah. Hal ini untuk menghindar fitnah atau rumor yang berkembang di masyarakat adanya penyelewengan dana zakat, infaq dan shadaqah oleh pengurus.

Beberapa kegiatan lain yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan kesejahteraan umat adalah:

- 1) Sumbangan ekonomi.
- 2) Bimbingan dan penyuluhan.
- 3) Ukhuwah islamiyah.
- 4) Bakti social.
- 5) Rekreasi.

d. Manajemen Pembinaan Remaja Masjid

Remaja masjid beranggotakan para remaja muslim, biasaya berumur sekitar 15-25 tahun. Kegiatan berorientasi keislaman, keremajaan, kemasjidan, keterampilan dan keorganisasian. Memiliki kepengurusan sendiri yang lengkap menyerupai Ta'mir Masjid dan berlangsung dengan periodisasi tertentu.

Organisasi ini harus dilengkapi konstitusi organisasi, seperti misalnya Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, Pedoman Kepengurusan, Pedoman Kesekretariatan, Pedoman Pengelolaan Keuangan dan lain sebagainya. Konstitusi organisasi diperlukan sebagai aturan main berorganisasi dan untuk member arahan kegiatan.

Pengurus Ta'mir Masjid Bidang Pembinaan Remaja Masjid berkewajiban untuk membina dan mengarahkan mereka dalam berkegiatan. Namun pembinaan yang dilakukan tidak menghambat mereka untuk mengekspresikan kemauan dan kemampuan mereka dalam berorganisasi secara wajar dan bebas bertanggungjawab. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam upaya-upaya pembinaan Remaja Masjid antara lain:

- 1) Kepengurusan.
- 2) Musyawarah Anggota.
- 3) Kegiatan.
- 4) Bimbingan.

3. Metode Imarah (Memakmurkan) Masjid

Semangat umat membangun masjid tampak sangat tinggi, mereka tidak segan-segan mengorbankan waktu, tenaga pikiran dan dana agar masjid dapat berdiri. Sayangnya, setelah masjid berdiri semangat memakmurkan masjid tak sehebat tatkala mendirikan. Masjid hanya ramai diwaktu shalat jumat dan tharawih dibulan ramadhan, sehari-harinya tidak hanya yang shalat berjamaah di masjid. Dan pengurus masjid tak berdaya, padahal masjid yang tidak makmur tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik.¹⁹

a. Kesungguhan pengurus masjid

Pengurus masjid yang telah mendapatkan kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid dan menganeka ragamkan kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar. Pengurus masjid harus memiliki tekad dan kesungguhan dan mereka melakukan tugas tidak asal jadi atau setengah setengah.

¹⁹ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h.74.

Masjid yang dikelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik pula. Keadaan fisik masjid akan terurus dengan baik. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan dengan baik, jamaah pun akan terbina dengan baik dan masjid menjadi makmur serta bangunan yang bagus dan indah itu tidak ada artinya apabila masjid itu kurang atau tidak makmur.

b. Memperbanyak kegiatan

Kegiatan di dalam masjid perlu diperbanyak dan ditingkatkan baik itu menyangkut kegiatan ibadah ritual, ibadah social maupun kegiatan kultural. Jadi, disamping mengadakan kegiatan pengajian, ceramah dan kulaiah keagamaan juga digiatkan pendidikan dengan mendirikan atau membuka sekolah, sekelompok belajar, kursus-kursus khusus agama ataupun kursus umum plus agama. Masjid perlu pula mewadahi remaja dan generasi muda. Di sini mereka menyalurkan pikiran, kreativitas, dan hobinya dengan cara menimba ilmu agama, menempa iman, dan memperbanyak amal ibadah. Di sini pula masjid aktif membentuk remaja dan generasi muda yang saleh, beriman, dan bertakwa.

Bentuk dan corak kegiatan yang dilaksanakan disesuaikan dengan keadaan dan pengurus dan dengan situasi dan kondisi masyarakat disekitarnya kegiatan yang menarik dan mudah diikuti pada galibnya dapat mengundang minat jamaah untuk menadatangi masjid kegiatan yang manfaatnya dirasakan langsung baik kebutuhan lahir maupun batin, mendorong mereka untuk tidak

segar-segar memakmurkan masjid. Dan disini pengurus dapat menajalin hubungan dan kerja sama yang baik dengan jamaah.²⁰

4. Kegiatan Dakwah

a. Pengajian Akbar

Pengajian (tabligh) adalah suatu upaya untuk merealisasikan misi atau pesan tertentu yang dilakukan dengan metode atau pendekatan tertentu yang juga merupakan salah satu dari sifat Nabi. Dengan demikian pengajian akbar adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan sesuatu (ceramah) kepada khalayak ramai atau masyarakat luas. Pengajian ini berbentuk kegiatan pidato yang disampaikan satu atau beberapa orang yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam kepada khalayak ramai.

b. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Sekaligus ajaran Islam tidak memerintahkan memperingati hari-hari besar Islam, banyak pengurus masjid yang melaksanakannya. Kegiatan ini dalam rangka syiar Islam sekaligus usaha melakukan pembinaan terhadap jamaah dan umat. Biasanya, jamaah yang hadir lebih banyak jumlahnya jika dibandingkan dalam kesempatan shalat lima waktu. Momen seremonial inilah yang dipergunakan pengurus masjid untuk membina dan mengajak jamaah dan umat agar cinta memakmurkan masjid.²¹

²⁰ *Ibid*, h.75.

²¹ *Ibid*, h.88

c. Menyambut Bulan Ramadhan

Setiap kehadiran bulan suci Ramadhan, umat Islam menyambut dengan khidmat. Inilah saat menunaikan kewajiban, melaksanakan ibadah puasa sebulan penuh. Di bulan Ramadhan, musala dan masjid menjadi penuh dan ramai dikunjungi jamaah jika dibandingkan dengan hari-hari biasa. Masjid dan musala menjadi penuh sesak oleh orang-orang yang menunaikan shalat Tarawih, shalat Witir, dan mendengarkan pengajian malam. Dalam Ramadhan yang penuh rahmat itu, selayaknya mushala dan masjid mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya,

BAB III

GAMBARAN UMUM MASJID AD-DU'A KOTA BANDAR LAMPUNG

A. Profil Masjid Ad-Du'a

1. Sejarah singkat masjid Ad-Du'a

Masjid Ad-Du'a terletak dilingkungan perumahan Puri Way Halim, tepatnya di jalan sultan agung. Masjid Ad-Du'a dibangun atas inisiatif spontanitas warga sekitar, dengan pertimbangan bahwa perumahan Way Halim Permai dan Puri Way Halim memang tidak ada fasilitas untuk ibadah umat Islam, sedangkan pemukimannya dominan umat Islam. Masjid Ad-Du'a dibangun diatas tanah yang diperuntukan untuk fasusu fasum oleh pengembangan dan disetujui oleh PEMDA dan tertera dalam gambar Lay Out Perumahan Puri Way Halim yang dipromosikan oleh pengembang.¹

Masjid Ad-Du'a dibangun dan berdiri pada tanggal 03 Oktober 1999 dan berada dilokasi kompleks Puri Way Halim, Jalan Sultan Agung, Kelurahan Perumnas Way Halim, Kecamatan Kedaton, Bandar Lampung dan secara resmi digunakan untuk kegiatan shalat berjama'ah serta kegiatan-kegiatan keagamaan dimasjid tersebut dimulai pada tanggal 18 juni 2000. Bangunan Masjid Ad-Du'a diatas areal seluas 12x12 m, 4 meter untuk serambi dan belakang masjid 8 meter. Latar belakang berdirinya Masjid Ad-Du'a adalah karna dilingkungan Masjid atau dilingkungan Perumahan Puri Way Halim belum ada tempat ibadah, dan

¹ Wawancara, Saluddin, S.H, M,Si, Ketua Masjid Ad-Du'a, Selasa 1 Agustus 2017

masyarakat sekitar Way Halim saat melaksanakan sholat berjama'ah menuju ke Masjid lain jaraknya sangat jauh, sehingga masyarakat tersebut sering terlambat menegrkakan sholat berjama'ah dan kurang efektif.

Dengan berdirinya Masjid Ad-Du'a masyarakat sekitar Puri Way Halim dapat menjalankan ibadah lebih dekat dan terjangkau dari rumah menuju masjid. Dengan adanya Masjid Ad-Du'a saat ini, maka maayarakat sekitar Puri Way Halim memiliki kewajiban untuk memakmurkan masjid untuk mengembangkan siaran Agama Islam.

Selain itu juga masyarakat disekitar Masjid Ad-Du'a lebih giat dalam melaksanakan ibadah maupun kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan Masjid Ad-Du'a seperti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan Masjid Ad-Du'a seperti kegiatan pengajian Al-Qur'an setiap ba'da Magrib, pengajian umum setiap hari selasa ba'da isya, yasinan umum setiap malam jum'at ba'da magrib, dan ta'lim ibu-ibu setiap hari sabtu, minggu kedua setelah ba'da isya.

Berdirinya Masjid Ad-Du'a dipraksai oleh tokoh-tokoh agama dan tokoh masyarakat desa yang berada disekitar perumahan Puri Way Halim, pembangunan Masjid Ad-Du'a diresmikan oleh Bapak Drs.H.Suharto Wali Kota Bandar Lampung pada tanggal 18 Juni 2000. Sejak berdirinya Masjid Ad-Du'a bangunan fisiknya mengalami perkembangan yang begitu pesat serta luasnya pun mengalami perubahan semula dapat menampung 550 Orang jama'ah dan sekarang dapat menampung 1000 Jama'ah. Masjid Ad-Du'a mengalami perkembangan yang sangat pesat, seperti sarana dan prasarana kegiatan : ada

majlis Ta'lim, secretariat risma, dan perpustakaan. Renovasi Masjid Ad-Du'a dilakukan 3 kali sejak berdirinya masjid, 1999 hingga sekarang ini, mengenai pengecatan masjid untuk memperindah bangunan masjid serta membuat suasana masjid lebih nyaman dilakukan satu tahun sekali menjelang datangnya bulan suci ramadhan. Kepengurusan Ad-Du'a, sejak berdirinya sampai sekarang.

2. Visi dan Misi Masjid Ad-Du'a

a. Visi Masjid Ad-Du'a

Jangka panjang bersifat global, menjadikan masjid tempat muslim beribadah berdo'a berzikir belajar untuk mendapatkan ilmu agama yang benar dari rosulullah dengan pemahaman salafush shalih atau sahabat rosul.

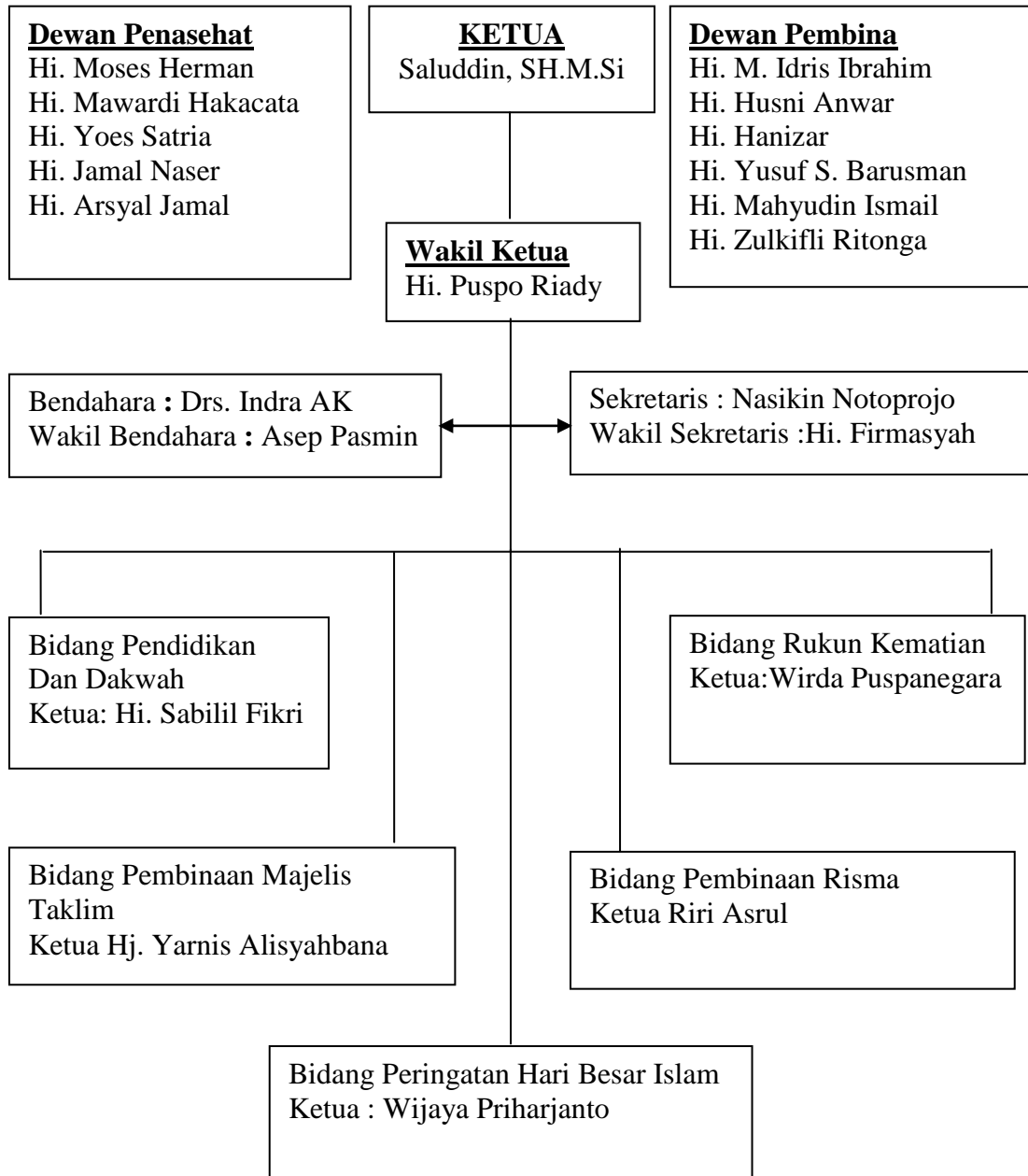
b. Misi Masjid Ad-Du'a

- 1) Memberikan pemahaman tentang Aqidah atau Tauhid keimanan dengan memperbanyak contoh-contoh yang terjadi dimasyarakat sehari-hari.
- 2) Memberikan contoh atau tata cara beribadah khususnya wudhu dan sholat dengan fiqih yang benar sesuai sunnah rosul.
- 3) Mengajarkan cara bermuamalah sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.
- 4) Memepersiapkan fisik atau fasilitas masjid untuk kepentingan kelancaran beralangsungnya ibadah harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.
- 5) Bersama-sama saling membangun dalam pengurusan masjid iklas karena Allah.²

² Dokumen, Masjid Ad-Du'a, Selasa 1 Agustus 2017

3. Struktur pengurus Masjid Ad-Du'a

Susunan pengurus Masjid Ad-Du'a Way Halim masa bakti Tahun 2016 - 2018



Struktur kepengurusan Masjid Ad-Du'a terjadi dari dewan Pembina atau penasehat dan pengurus harian. Adapun pengurus harian terdiri dari ketua dan wakil ketua, sekretaris, bendahara dan wakil bendahara serta dibantu oleh beberapa seksi dan masing-masing seksi diketuai oleh satu orang dengan dibantu oleh beberapa anggota dari masing-masing seksi itu.

Adapun seksi-seksi itu sifatnya terkadang mengalami penambahan atau pengurangan sesuai dengan volume dan kebutuhan program kerja Masjid Ad-Du'a, berdasarkan kebijakan dari pengurus baru. Mengenai seksi-seksi yang terdapat dalam struktur pengurus Masjid Ad-Du'a terdiri dari : seksi peribadahan (ubudiyah), seksi pendidikan dan dakwah, seksi pengembangan fisik dan sarana (perlengkapan), seksi pemuda dan remaja masjid, seksi pembinaan wanita (muslimah) dan seksi usaha pembinaan.

Struktur pengurus Ad-Du'a terlampir, memperlihatkan adanya pembagian tugas pokok serta fungsi masing-masing dan tanggung jawab yang telah ditentukan ketua atas kesepakatan bersama. Selain itu juga struktur pengurus yang telah dibentuk memperlihatkan adanya orang-orang yang dianggap mampu untuk melaksanakan tugas sesuai kemampuan atau bidang masing-masing dan secara koordinatif mereka harus saling bekerja sama dalam mewujudkan demi mensyiarkan masjid demi tercapainya kemakmuran masjid bagi pengurus, da'i dan jama'ah Masjid Ad-Du'a. ³

³ *Wawancara*, Saludin, SH M.Si, Ketua Masjid Ad-Du'a, Selasa 1 Agustus 2017

4. Program Kerja Pada Masjid Ad-Du'a

Sebagai mana tergambar dalam struktur pengurus Masjid Ad-Du'a, itu mewujudkan adanya pembagian tugas-tugas bidang pekerjaan dan tanggung jawabnya masing-masing.

Adapun kegiatan pada Masjid Ad-Du'a merupakan kegiatan rutin yaitu adzhan sebelum shalat lima waktu, shalat lima waktu berjamaah shalat jum'at shalat idul fitri dan idul adha, kegiatan bulan suci ramadhan, pengajian Al-Qur'an, Pengajian umum, yasinan umum, pengajian ta'lim ibu-ibu dan risma. Program kerja Masjid Terbagi dua jenis yaitu program-program pembangunan fisik dan sarana (fasilitas masjid) dan program non fisik seperti ubudiyah. Khutbah jum'at, TPA, Majelis taklim, perayaan hari-hari besar dalam Islam. Adapun program yang bersifat pengembangan, baik pengembangan sarana fisik maupun pengembangan non fisik (spiritual dan social) untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta mental dan akhlakul karimah jama'ah masjid juga masyarakat Islam sekitarnya.⁴

Dalam bidang ibadah (ubudiyah) bersifat rutinitas dan incidental bertujuan untuk meningkatkan amaliah ibadah shalat seperti shalat wajib dan sunnah, shalat jum'at shalat sunnah Idul Fitri dan Idul Adha, serta shalat tarawih, selain itu, bidang ubudiyah bertujuan untuk meningkatkan ibadah seperti kurban hewan pada saat Idul Adha, menunaikan zakat fitrah dan zakat mal infaq serta shadaqah,

⁴ Wawancara, Hi. Bambang Suhendar Bidang Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Jumat 4 Agustus 2017

juga ibadah sosial lainnya. Adapun susunan program kerja atau jadwal program kerja dalam bidang ubudiyah sebagai berikut :

- a. Menyusun jadwal petugas khotib dan imam jum'at
- b. Mempersiapkan dan menyusun jadwal petugas khatib dan imam shalat Idul Fitri serta Idul Adha.
- c. Membimbing jama'ah dalam bidang peribadatan.
- d. Melaksanakan kegiatan / program lain yang dipandang perlu.

Program pendidikan Islam dan dakwah juga bersifat rutin bertujuan untuk meningkatkan kegiatan dan kualitas jama'ah masjid dalam melaksanakan kegiatan pengajian atau majelis taklim seperti majelis taklim khusus ibu-ibu, majelis taklim bapak-bapak, majelis taklim umum (pengajian akbar) dan risma. Bidang pemuda dan risma bertujuan untuk meningkatkan aktifitas dan kreatifitas jama'ah risma dalam memakmurkan masjid yaitu dengan meningkatkan ibadah dan amaliyah serta mengembangkan kearah perilaku yang lebih baik, .⁵

Dengan demikian menciptakan remaja-remaja yang berakhlakqul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga dalam bidang ini menjadikan wahana mengembangkan minat dan bakat dikalangan pemuda dan remaja Masjid Ad-Du'a agar mereka siap menjadi manusia yang mandiri, berguna dan bertanggung jawab kepada diri sendiri, keluarga, masyarakat, serta bertanggung jawab terhadap agamanya. Sehingga pada saat menghadapi kehidupan sekarang dan

⁵ Wawancara, Nur'aini S.Kom Bidang Pendidikan dan Dakwah, Jumat 4 Agustus 2017

masa yang akan datang memiliki pegangan hidup didunia dan akhirat. Dalam bidang pendidikan, ada program kerja Masjid Ad-Du'a adalah sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan pengajian anak-anak melalui Taman Pendidikan Qur'an (TPA)
- b. Menyelenggarakan pengajian taklim ibu-ibu
- c. Menyelenggarakan pengajian mingguan.⁶

B. Manajemen Masjid Ad-Du'a Dalam Melaksanakana Kegiatan Dakwah

1. Imarah Masjid Ad-Du'a

Sebagai orang yang beriman, menjadi tanggung jawab kita bersama untuk memakmurkan masjid, khususnya dilingkungan rumah kita masing-masing. Krisis tidak boleh dibiarkan berlarut-larut, karena hal itu akan memberikan pengaruh pada masa depan masyarakat yang tidak baik, khususnya generasi muda. Peran Pengurus melaksanakan fungsi manajemen dalam pengelolaan masjid sangat diperlukan agar fungsi masjid dapat dioptimalkan sebagaimana mestinya.

Makmurnya atau berkembangnya suatu masjid tergantung pada jamaah dan pengurusnya, Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung menjalankan pembinaan terhadap jamaah, untuk mewujudkan kemakmuran pada masjid sehingga banyak jamaah yang lebih tertarik untuk mengerjakan ibadah mereka di

⁶ Wawancara, Ronto Guntha Kubilah BIDang Pembinaan Risma dan Pemuda, selasa 8 Agustus 2017

masjid Ad-Du'a. kesungguhan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya menjadi faktor yang krusial dan efektif dalam merealisasikan pembinaan jamaah masjid dan masyarakat dikelilingnya .

Masjid Ad-Du'a Merupakan pusat kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan jama'ahnya yang tidak hanya berfungsi sebagai pusat ibadah semata, melainkan juga merupakan sentral kegiatan seorang Da'i untuk menyiarkan Islam. Masjid Ad-Du'a sudah bisa dikatakan terlihat makmur, dilihat dari bangunannya, fasilitas paker area yang luas maupun fasilitas lainnya.

2. Kegiatan Pengajian

Masjid Ad-Du'a memiliki Aktifitas-aktifitas kegiatan dakwah yang beraneka ragam, diantaranya adalah :

a. Pengajian Bapak-Bapak

Pengajian bapak-bapak diselenggarakan setiap hari senin sehabis ba'dah magrib, acaranya terdiri dari pembacaan Al-Qur'an (belajar membaca Al-Qur'an) dibawakan oleh pengurus masjid yang diikuti oleh para jama'ah sekitar Perumahan Puri Way Halim secara bergilir bertempat pada Masjid Ad-Du'a. jumlah jama'ah antara 20-35 orang jama'ah sekitar Masjid Ad-Du'a Perumahan Puri Way Halim. Untuk perkembangan saat ini bapak-bapak yang belajar Al-Qur'an sudah mulai lancar dibandingkan sebelumnya. Dan jama'ah merasa senang dapat belajar membaca Al-Qur'an pada Masjid Ad-Du'a guna untuk bekal hidup didunia maupun akhirat.

b. Pengajian Rutin akbar

Pengajian Rutin akbar bulanan dilaksanakan setiap minggu ketiga di isi oleh Ustadz Adi Hidayat Lc. MA dalam hal ini materi yang di sampaikan selalu berbeda-beda supaya jamaah bisa lebih banyak lagi menambah pengetahuan yang didapat dan sehingga tidak monoton. Dalam pengajian rutin bulanan di Masjid Ad-Du'a partisipasi jamaah maupun masyarakat di sekitar masjid sangatlah baik hal ini dibuktikan dengan jumlah jamaah yang menghadiri pengajian bulanan mencapai ratusan jamaah yang hadir ikut serta dalam pengajian ini.

c. pengajian Rutin

pengajian Rutin yang dilaksanakan setiap setelah ba'da isya diikuti jama'ah Masjid Ad-Du'a serta jamaah diluar Masjid yakni pada setiap hari malam rabu yaitu tentang bahasan Aqidah, malam kamis pembahasan Tahsin, malam minggu pembahasan Tafsir Al-Qur'an, dan minggu subuh pembahasan Tafsir hadits, Fiqih dan Muamalah yang disampaikan oleh para da'i-da'i pada Masjid Ad-Du'a. adapun jumlah jamaah yang mengikuti pengajian ini sekitar 25 sampai 40 jamaah, kegiatan ini dilaksanakan bertujuan membina agar para jama'ah mengerti tentang hadits sohih dan hadits tidak sohih, dan serta menambah wawasan kepada para jama'ah mengenai materi-materi yang lainnya. maka dari itu, seorang Da'i juga berkesempatan dalam menyatukan perbedaan-perbedaan, dengan adanya interaksi antara da'i dengan jama'ah sehingga menumbuhkan rasa kebersamaan dan satu tujuan memberikan

pembinaan seperti belajar tentang hadits karena kegiatan ini bukan hanya tentang hadits saja yang didapat akan tetapi pembinaan akhlaq dan lain-lain dengan begitu jamaah sedikit tahu dan menambah wawasan. Ceramah atau tema yang dibawakan juga berbeda-beda dan da'i dalam membawakannya juga mudah untuk jamaah memahaminya.

d. Yasinan Umum

Pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu yang diselenggarakan setiap Kamis (malam Jum'at). Diikuti oleh jamaah dari lingkungan masjid maupun masyarakat luar Puri Way Halim, jumlah jamaah yang mengikuti pengajian yasinan Jum'at ini sudah sekitar 40 orang yang ikut serta. Acaranya terdiri dari pembacaan surat yasin dan tahlil diikuti oleh para jama'ah dan sekitar Masjid Ad-Du'a Perumahan Puri Way Halim. Dengan adanya kegiatan pengajian yasinan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kesadaran jama'ah terhadap kemakmuran masjid, menjalani ukhuwah islamiyah, dan saling menjalani kerjasama antara da'i, jama'ah dan pengurus masjid demi tercapainya kemakmuran masjid.

e. Taklim Ibu-ibu

Taklim ibu-ibu ini diselenggarakan setiap pada hari Sabtu, Minggu kedua setiap ba'da ashar. Di Ketuai oleh Hj. Yarnis Alisyahban Acara ini terdiri dari pembukaan, pembacaan kalam ilahi, shalawat dan dilanjutkan dengan ceramah agama serta Tanya jawab oleh da'i kepada jama'ah dengan jumlah anggota jamaah 35 orang.

f. Pendidikan TPA

Kegiatan pendidikan di Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung seperti taman pendidikan Al-Qur'an, dilaksanakan pada ba'da Ashar dan Magrib, jumlahnya pun sudah cukup meningkat dari tahun ketahun untuk saat ini sekitar 75 anak-anak yang sudah terdaptar sebagai murid untuk belajar mengaji di TPA Masjid Ad-Du'a, untuk guru (pengajar) mengaji sudah terjadwal mendapatkan tugasnya masing-masing diantaranya Umi Inas, Umi sulis, Umi Inayah, dan Umi Habibah. Cara belajarnya dimulai dengan fokus memperlancar mengenali huruf hijaiyah dan membaca terlebih dahulu ketika sudah lancar membaca barulah ke pembelajaran selanjutnya.

g. Bakti Sosial

Kegiatan bakti sosial yang di adakan Masjid Ad-Du'a yakni kunjungan dan berbagi pada panti asuhan anak yatim dan dhuafa terutama pada bulan ramadhan dilaksanakan setiap hari kamis dan minggu dengan acara mengundang anak yatim dan dhuafa datang ke Masjid Ad-du'a maupun datang kepanti untuk berbuka puasa bersama dan memberikannya santunan.

Masjid Ad-Du'a mengalami perkembangan dari tahun ketahun, baik secara fisik (sarana) maupun secara non fisik (prasarana) dan kegiatan-kegiatan masjid yang bersifat keagamaan dan kemasyarakatan. Dengan demikian penulis juga dapat menyimpulkan bahwa Masjid Ad-Du'a termasuk masjid yang sudah makmur, Dilihat dari penjelasan diatas ini adalah disebabkan pengurus yang profesioanal. Selain itu juga ini kerjasama antara

pengurus masjid, seorang da'i dan masyarakat sekitar masjid memiliki keinginan dan kerja sama dengan baik dalam memakmurkan Masjid Ad-Du'a yang berada di Way Halim Kedaton Bandar Lampung. Paling tidak ada 11 ciri Masjid Ad-Du'a menurut jama'ah

1. Masjid Ad-Du'a menjadi pilihan jama'ah untuk sholat karena terletak dipinggir jalan raya dengan areal parker mobil dan motor yang mencukupi, memadai, aman, dan nyaman.
2. Memiliki imam sholat yang tetap serta bersuara merdu bacaan ayat-ayatnya berfariasi tartil, jernih dan jelas, sehingga jama'ah merasa nyaman dan lebih khusyu dalam sholat.
3. Sesama jama'ah Masjid Ad-Du'a tidak menghiraukan perbedaan fiqih tata cara sholat dan do'a, sehingga jama'ah muslim aliran manapun bisa bersatu.
4. Adanya pengajian membahas banyak topic piqih, hadist, pada setiap malam rabu ba'dah sholat isya oleh Bapak Bukhori Muslim Lc, MA dan tahsin oleh Bapak Usd. Mardiyansyah.
5. Adanya pengajian bersama membaca Al-Qur'an setiap ba'dah magrib sampai menjelang adzan sholat isya, hal ini menjadi tempat bagi mereka yang ingin belajar membaca Al-Qur'an mulai pemula sekali sampai menengah, bukan sedikit yang membuat mereka makin beriman dan bertaqwa sekaligus bersilaturrahim.

6. Ada kuliah subuh setiap tengah dan akhir bulan atau setiap dua minggu sekali, dengan penceramah bervariasi, dan sekarang diadakan setiap minggu empat kali dalam sebulan.
7. Masjid Ad-Du'a yang memiliki teras atau selaras terbuka cukup luas, yang diluar diwaktu sholat sering dipakai orang yang dalam perjalanan untuk istirahat, ngobrol, berdagang, sampai jual beli tanah, hal ini dikemudian hari harus ditertibkan agar mereka memuliakan, memakmurkan dan menjaga Masjid Ad-Du'a.
8. Bila bulan puasa tiba maka selain sholat lima waktu, maka berbuka puasa maupun dengan anak yatim serta sholat teraweh yang didatangi jama'ah dari lokasi yang jauh, karena dilengkapi dengan kultum, belum lagi kebersamaan membagi zakat harta atau mal dan beras zakat fitrah, I'tikaf bersama dilanjutkan kuliah subuh, kemeriahan menyambut Idul Fitri.
9. Penyembelihan qurban pada hari raya idul fitri idul adha atau idul qurban yang dirasakan masyarakat cukup nyaman, tertib terkendali.
10. Bahwa Masjid Ad-Du'a memberikan fasilitas dengan tetap membuka masjid dari jam 08:00 menjelang sholat dzuhur untuk jama'ah yang akan melakukan sholat sunnah duha.
11. Ada pula kegiatan ibu-ibu majelis Ta'lim yang diselenggarakan setiap hari sabtu, minggu kedua setiap ba'da ashar. Yang terdiri dari pembukaan, pembacaan kalam ilahi, shalawat dan dilanjutkan dengan ceramah agama serta Tanya jawab.

BAB IV

MANAJEMEN IMARAH KEGIATAN DAKWAH MASJID AD-DU'A

Membentuk masjid sebagai pusat pembinaan umat memang tidak semudah dan tidak bisa dengan asal-asalan. Selain dibutuhkan ketekunan pengurusnya, perlu juga manajemen dalam pengelolaannya. Takmir masjid dituntut lebih serius dan lebih kreatif dalam memikirkan bagaimana caranya agar masjid mampu menjadi pusat pembinaan umat, sehingga mampu pula meningkatkan mutu kaum muslimin di sekitar masjid, baik dalam bidang akidah, ibadah maupun muamalah.

Setelah penulis melihat program kegiatan dakwah di masjid Ad-Du'a, dan berdasarkan Teori pada Bab II hal 29 mengenai Manajemen pembinaan jama'ah, Manajemen pendidikan dan pelatihan, Manajemen kesejahteraan umat dan Manajemen pembinaan remaja masjid beserta data yang penulis dapatkan dari Masjid Ad-Du'a pada Bab III hal 48, maka dapat penulis analisis bahwa Manajemen Masjid yang diterapkan oleh Masjid Ad-Du'a cukup efektif dan efisien karena dalam rangka melaksanakan program kerja sebelumnya para pengurus atau takmir telah menyusun dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan, hal ini dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan dan juga usaha pemakmuran masjid. Dari data yang penulis dapatkan dari lapangan untuk menganalisis Manajemen Masjid Ad-Du'a dalam melaksanakan kegiatan dakwah maka penulis akan melihat atau

memfokuskan pada program Kemakmuran yang dilakukan oleh Masjid Ad-Du'a.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh Masjid Ad-Du'a pada setiap kegiatan dakwah yang terkait dengan Manajemen Masjid adalah awalnya hanya digunakan untuk melaksanakan ibadah sholat, namun seiring dengan berjalannya waktu mulai ikut berperan dalam kegiatan-kegiatan lainnya Merencanakan kegiatan pengajian Rutin, Pengajian Akbar bulanan, Kegiatan Majelis Taklim, kegiatan Pembinaan Risma, Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam, Kegiatan Pendidikan TPA/TPAQ, bakti sosial remaja Islam Masjid Ad-Du'a, kegiatan menyambut bulan Ramadhan, layanan untuk zakat harta, fitrah maupun qurban.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, Setelah dilakukan berbagai penelitian tentang Manajemen Masjid Ad-Du'a mengenai Program-program kegiatan dakwah pada Masjid Ad-Du'a ini didapat hasil diantaranya yaitu:

1. Pembinaan Jamaah Masjid Ad-Du'a

Salah satu kelemahan umat Islam adalah kurang terorganisir jamaah Masjidnya. Keadaan ini membuat jamaah kurang dapat memperoleh layanan yang semestinya dan sebaliknya dukungan merekapun menjadi kurang optimal. Kondisi ini sangat mendesak untuk diperbaiki oleh pengurus masjid agar terealisasi suatu imarah masjid dengan baik. selain dari jamaah di lingkungan perumahan Way Halim, masjid ini

dimakmurkan pula oleh jamaah lain dari luar lingkungan. Jamaah tersebut antara lain adalah jamaah yang tengah melintas maupun beralalu-lintas pada menjelang shalat fardhu pada setiap hari, maupun jamaah yang dengan sengaja datang ke masjid terutama pada shalat jum'at, dan demikian juga pada shalat Idul Fitri dan Idul Adha. Hal yang demikian sangat dimaklumi, karena Masjid ini terletak pada lokasi yang strategis di tepi jalan raya utama dua jalur Jl. Sultan Agung, kelurahan perumnas Way Halim, Dalam Pembinaan jamaah kegiatan sholat di Masjid Ad-Du'a mulai meningkat upaya shalat jamaah sudah aktif setiap shalat lima waktu.

Seperti yang telah di jelaskan pada Bab III hal 46 mengenai pengajian rutin akbar maka Kegiatan-kegiatan yang sifatnya pembinaan jamaah untuk memakmurkan Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung itu sudah mulai berjalan lancar karena pengajian akbar bulanan dilaksanakan setiap minggu ketiga di isi oleh Ustadz Adi Hidayat Lc. MA dengan ratusan jamaah yang ikut serta dalam pengajian akbar tersebut, pengajian rutin mingguan dengan berbagai macam materi yaitu tentang bahasan Aqidah, malam kamis pembahasan Tahsin, malam minggu pembahasan Tafsir Al-Qur'an, dan minggu subuh pembahasan Tafsir hadits, Fiqih dan Muamalah yang disampaikan oleh para da'i-da'i pada Masjid Ad-Du'a. adapun jumlah jamaah yang mengikuti pengajian ini sekitar 25 sampai 40 jamaah, kegiatan ini dilaksanakan bertujuan membina agar para jama'ah mengerti tentang hadits sahih dan hadits tidak

sohik, dan serta menambah wawasan kepada para jama'ah mengenai materi-materi yang lainnya.

Majelis taklim ibu-ibu di laksanakan setiap hari sabtu mnggu kedua setiap ba'da ashar. Acara ini terdiri dari pembukaan, pembacaan kalam ilahi, shalawat dan dilanjutkan dengan ceramah agama serta Tanya jawab dai kepada jamaah.

Mengenai Kegiatan pendidikan atau TPA seperti yang ada pada Bab II hal 30 serta hasil yang didapat pada Bab III hal 48 Kegiatan pendidikan di Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung seperti taman pendidikan Al-Qur'an, dilaksanakan pada ba'da Ashar dan Magrib, jumlahnya pun sudah cukup meningkat dari tahun ketahun untuk saat ini sekitar 75 anak-anak yang sudah terdaptar sebagai murid untuk belajar mengaji di TPA Masjid Ad-Du'a, untuk guru (pengajar) mengaji sudah terjadwal mendapatkan tugasnya masing-masing diantaranya Umi Inas, Umi suli, Umi Inayah, dan Umi Habibah.

Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam, Masjid Ad-Du'a senantiasa memperingati hari-hari besar Islam seperti memperngati tahun baru Hijriah dengan mengadakan ceramah agama dan pengajian, Maulid Nabi Muhammad SAW, Isro' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW, dan Nuzulul Qur'an, Idul Fitri dan Idul Adha dengan penyembelihan hewan kurban. Semua kegiatan tersebut telaksana dengan baik dan Ramai akan jamaah yang datang untuk meramaikannya.

Dari beberapa kegiatan yang telah disebutkan, semuanya sudah mulai berjalan sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa Manajemen Imarah dari Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung berjalan dengan baik dan makmur.

2. Kesejahteraan Umat Masjid Ad-Du'a

Pengurus bertindak selaku 'amil zakat kegiatan pengumpulan dan penyaluran zakat, infaq dan shadaqah biasanya semarak di bulan Ramadhan, namun tidak menutup kemungkinan di bulan-bulan lain, khususnya untuk infaq dan shadaqah.

Kegiatan kesejahteraan umat seperti yang ada di Bab II hal 31 dan hasil yang di dapat pada Bab III hal 48 maka dapat di analisis bahwa Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung memang ada yang sudah berjalan dan ada yang kurang aktif seperti yang masih aktif sampai dengan sekarang ialah infaq dan shadaqoh, kenapa penulis membicarakan seperti itu karena setiap kegiatan shalat jumat yang satu minggu sekali itu diadakan kotak amal berjalan sehingga, jika ada jamaah yang ingin berbagi rizki dan bershadaqoh untuk amal jariahnya bisa mengisi dikotak amal itu untuk membangun kesejahteraan umat memakmurkan Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung.

Adapun kegiatan kesejahteraan umat yang belum terealisasi di Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung seperti bakti sosial, bimbingan dan penyuluhan agama, Bakti sosial memang sudah mulai

dilaksanakan, seperti kunjungan dan berbagi pada anak yatim dan dhuafa ke panti Asuhan akan tetapi hanya dilaksanakan terutama di bulan Ramadhan satu tahun sekali. Selanjutnya kegiatan dan bimbingan dan penyuluhan agama di Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung juga belum aktif karena pengurus dan petugas masjid memang ada yang tidak bertanggung jawab itulah salah satu faktor penyebabnya.

Kegiatan kesejahteraan umat Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung dapat penulis simpulkan bahwa Imarahnya dari bidang kesejahteraan umat belum berjalan dengan baik, dikarenakan beberapa kegiatan yang tidak terealisasi karena faktor ada beberapa pengurus Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung yang tidak bertanggung jawab terhadap amanahnya. Ini semua perlu dievaluasi oleh ketua masjid agar kegiatan kepengurusan selanjutnya bisa berjalan dengan efektif.

3. Pembinaan Remaja Masjid Ad-Du'a

Pada Bab II hal 32 mengenai Pembinaan Remaja Masjid dan Bab III hal 48 dari hasil Remaja Masjid beranggotakan para remaja muslim, biasanya berumur sekitar 15-25 tahun. Kegiatannya beroreansi keislaman, keremajaan, kemasjidan, keterampilan dan keorganisasian, Pengurus Ta'mir Masjid Bidang Pembinaan Remaja Masjid berkewajiban untuk membina dan mengarahkan mereka dalam berkegiatan. Namun pembinaan yang dilakukan tidak menghambat mereka untuk mengekspresikan

kemauan dan kemampuan mereka dalam berorganisasi secara wajar dan bebas bertanggung jawab, maksud dan sasaran pembinaan remaja masjid yaitu Risma Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung.

Pembinaan Remaja Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung sudah mulai berjalan aktif seperti melakukan program bakti sosial, kegiatan risma dalam membuat keterampilan, program menyambut bulan puasa dengan Tadarus ba'da shalat tarawih, membantu ibu-ibu untuk menyiapkan buka puasa bersama musafir dan lain-lain. Akan tetapi masih ada sebagian remaja yang kurang berminat dan belum aktif dalam kegiatan Risma di karenakan kesibukan Rutinitas pribadi oleh karena itu kegiatan pembinaan remaja Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung dapat penulis simpulkan Imarahnya dari bidang pembinaan remaja Masjid sudah mulai berjalan aktif.

4. Pendidikan dan Pelatihan Masjid Ad-Du'a

Mengenai Kegiatan pendidikan dan pelatihan seperti yang ada di Bab II hal 30, serta di Bab III hal 48 maka Pendidikan dan Pelatihan non-formal di Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung sudah berjalan baik itu seperti taman pendidikan Al-Qur'an dilaksanakan pada ba'da Ashar dan Magrib, jumlahnya pun sudah cukup meningkat dari tahun ketahun untuk saat ini sekitar 75 anak-anak yang sudah terdaptar sebagai murid untuk belajar mengaji di TPA Masjid Ad-Du'a, untuk guru (pengajar) mengaji sudah terjadwal mendapatkan tugasnya masing-

masing diantaranya Umi Inas, Umi suli, Umi Inayah, dan Umi Habibah. Cara belajarnya dimulai dengan fokus memperlancar mengenali huruf hijaiyah dan membaca terlebih dahulu ketika sudah lancar membaca barulah pembelajaran selanjutnya. Selanjutnya perpustakaan Masjid dan pelatihan-pelatihan lainnya seperti latihan pidato, qiroah dan ceramah sudah mulai dilaksanakan semua kegiatan-kegiatan itu sekarang ada di Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung. jumlahnya pun sudah cukup meningkat dari tahun ketahun semua ini karena berkat kerjasama bapak/Ibu-ibu orang untuk menitipkan anaknya belajar di TPA. Dari hal itu penulis menyimpulkan bahwa dari kegiatan pendidikan dan pelatihan di Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung sudah mencapai Imarahnya

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya yang didukung dari data lapangan dan teori yang ada mengenai Manajemen Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah, maka dapatlah diambil inti pembahasan atau kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Imarah merupakan kegiatan Memakmurkan Masjid seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam, dan lain sebagainya. Masjid Ad-Du'a Way Halim dalam Bidang Imarahnya sudah berjalan secara baik, hal ini dibuktikan dengan diadakannya berbagai macam kegiatan yang berjalan sesuai dengan harapan. Kegiatan Pengajian rutin akbar bulanan, majlis taklim, peringatan hari besar Islam, pendidikan TPA, sholat berjamaah dan lain sebagainya.

Makmurnya atau berkembangnya suatu Masjid ini disebabkan pengurus yang profesional dan selain itu juga adanya kerja sama antara pengurus Masjid Ad-Du'a dalam menjalankan pembinaan terhadap jamaah, sehingga banyak jamaah yang lebih tertarik untuk mengerjakan ibadah mereka di Masjid serta masyarakat sekitar memiliki keinginan dan kerja sama yang baik dalam pemakmuran Masjid.

B. SARAN

Setelah penulis mengadakan penelitian dan menganalisa data yang berhubungan dengan berbagai hal yang ada sangkut pautnya dengan Manajemen Masjid dalam melaksanakan kegiatan dakwah melalui Masjid Ad-Du'a, maka ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan :

1. Masjid Ad-Du'a, diharapkan lebih proaktif dalam melaksanakan kegiatan dakwah untuk remaja, dikarenakan kebanyakan jamaah yang mengikuti kegiatan dakwah adalah dewasa sampai orang tua. Hal tersebut merupakan tantangan bagi para pengurus Masjid Ad-Du'a, bagaimana agar dapat menarik minat remaja untuk mengikuti kegiatan dakwah.
2. Memilih Tema dakwah yang lebih difokuskan pada pengetahuan moderen yang menarik untuk semua kalangan khususnya untuk remaja.
3. Agar Imarah Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung dapat berjalan dengan lancar dan sukses pengurus perlu meningkatkan kegiatan yang sudah berjalan dan mengaktifkan kegiatan yang belum aktif

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmat, M.Ariel Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, Gorontalo: Ideasfublishing, 2014.
- Cholid Nurboko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1998.
- Daryanto, dan Abdullah, *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*, Jakarta: PT.Prestasi Pustakaraya, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Diponegoro, 2000.
- Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisi Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- IAIN Raden Intan Lampung, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*, Bandar Lampung, 2015.
- Kartono Kartini, *Pengantar Riset Sosial*, Bandung: CV,Mandar Maju, 1996.
- M. Ahmad Anwar, *prinsip-prinsip Metodologi Researc*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1975.
- M. Arifin, *psikologi Dakwah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- M. Munir. Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Fajar Interpratama Ofset, 2009.
- Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987.
- Moh. E. Ayub “*Manajemen Masjid*” Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Nana Rukmana D.W, *Masjid dan dakwah*, Jakarta: Amissco Publisher, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Renika Cipta, 2002.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta:Yayasan Penerbit Fak.Psikologi UGM 1986.

T. Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE,1998.

Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Wijaya,1967.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Kartu Konsultasi
3. Daftar nama sampel
4. Surat Keterangan Perubahan Judul
5. Surat Rekomendasi Penelitian
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Telah Melakukan Penelitian
8. SK Judul
9. Susunan Pengurus Masjid Ad-Du'a
10. Gambar Dokumentasi

Daftar Nama Sampel

1. Saluddin, S.H, M.Si. (Ketua Masjid Ad-Du'a)
2. Nur'aini S.Kom (Bidang Pendidikan dan Dakwah Masjid Ad-Du'a)
3. Hi. Bambang Suhendar (Bidang Peringatan Hari Besar Islam Masjid Ad-Du'a)
4. Ronto Guntha Kubilah (Bidang Risma dan Pemuda Masjid Ad-Du'a)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN BANDAR LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol.H.Endro Suratmin, Sukarame I Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

KARTU KONSULTASI

Nama : Heni Mahvira
Npm : 1341030022
Jurusan : Manajemen Dakwah
Pembimbing I : Hj. Rodiyah, S.Ag, MM
Pembimbing II : M. Husaini MT
Judul Skripsi : Manajemen Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah

| No | Tgl Konsultasi | Keterangan | Pembimbing I | Pembimbing II |
|----|----------------|----------------------|--------------|---------------|
| 1 | 11-04-2017 | Bimbingan BAB I - II | | |
| 2 | 20-04-2017 | Bimbingan BAB I - II | | |
| 3 | 09-05-2017 | ACC BAB I – II | | |
| 4 | 13-06-2017 | Seminar Proposal | | |
| 5 | 25-07-2017 | Perbaikan BAB I - II | | |
| 6 | 11-10-2017 | Bimbingan BAB III-V | | |
| 7 | 12-10-2017 | Bimbingan BAB III-V | | |
| 8 | 13-10-2017 | ACC BAB I - V | | |
| 9 | 19-10-2017 | Bimbingan III - V | | |
| 10 | 20-10-2017 | ACC I - V | | |

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Hj. Suslina Sanjaya S.Ag.M.Ag
NIP: 1972061661997032002

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung?
2. Apa Visi dan Misi Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung?
3. Bagaimana struktur kepengurusan Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung?
4. Di dalam Memakmurkan Masjid, Tindakan apa saja yang akan dilakukan dalam upaya memakmurkan Masjid tersebut?
5. Apa saja kegiatan-kegiatan dalam memakmurkan Masjid yang lebih ramai diminati oleh jamaah?
6. Bagaimana kegiatan Ibadah, Majelis taklim, Keagamaan dan Pendidikan yang sudah ada, apakah sudah terlaksana dan aktif?
7. Bagaimana kegiatan pembangunan yang ada pada Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung?
8. Apa saja kegiatan-kegiatan pendidikan yang ada pada Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung,(formal & informal)?
9. Adakah hal-hal yang menjadi titik terpenting dalam memakmurkan Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung?
10. Adakah kegiatan-kegiatan yang unggul dalam memakmurkan Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung?
11. Di dalam pelaksanaan program-program kemakmuran Masjid apakah terlaksana dengan baik?
12. Apakah adanya pengarahan ataupun bimbingan kepada pengurus-pengurus masjid dalam melaksanakan program-program atau tugasnya?
13. Apakah adanya kegiatan-kegiatan dalam mensejahterakan umat?

14. Apakah adanya pengawasan maupun evaluasi dari pengurus (Takmir) dalam mengamati jalannya program kegiatan pada Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung
15. Apa saja program-program kerja remaja Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung?